

Saut Mardame
 Simamora¹
 Muhammad Rizky²
 Winda Eprilia³

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN: PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SWASTA PANGERAN ANTASARI

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar di SD Swasta Pangeran Antasari harus diatasi. Salah satu caranya menggunakan metode pembelajaran talking stick. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berjenis eksperimen dengan tipe one group. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,5 poin terhadap motivasi belajar siswa dan hasil uji paired sample t-test sebesar 0,309. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa adanya pengaruh tetapi tidak signifikan penggunaan metode pembelajaran talking stick terhadap motivasi belajar siswa di SD Swasta Pangeran Antasari dan belum bisa menjadi salah satu solusi mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, Talking Stick

Abstract

The low motivation to study at SD Swasta Pangeran Antasari must be overcome. One way is to use the talking stick learning method. The purpose of this study was to see the effect of using these methods on student learning motivation. The research method used is a quantitative experiment type with one group type. The sample in this study amounted to 15 students. The results of this study showed an increase of 3.5 points in student learning motivation and paired sample t-test results of 0.309. Based on this, the author concludes that there is an influence but not significant use of the talking stick learning method on student learning motivation at SD Swasta Pangeran Antasari and cannot be one of the solutions to overcome the problem of low student learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Learning Method, Talking Stick

PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan, belajar merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental (Djamaluddin & Wardana, 2019). Proses belajar didefinisikan sebagai sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang baru sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari interaksinya dengan lingkungan (Hamdayama, 2016; Siregar & Nara, 2015; Slameto, 2021; Smaldino et al., 2014). Belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai hal seperti cara guru mengajar, minat belajar, sarana dan prasarana pendukung, keadaan keluarga dan salah satu yang paling penting adalah motivasi belajar peserta didik (Bunyamin, 2021; Dietrich et al., 2022; Huda, 2013; Hutagalung et al., 2022; Matondang, 2018; Rizqi & Sumantri, 2019; Slameto, 2021; Susanti Lidia, 2019; Susanto, 2016).

Pada masa ini motivasi belajar merupakan salah satu topik yang hangat dibicarakan oleh para ahli pendidikan (Filgona et al., 2020). Motivasi belajar sendiri didefinisikan sebagai sebuah dorongan baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari luar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku (belajar) (Hasan Afifi Maulaya et al., 2022; Uno, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki semangat belajar yang tinggi, intensitas

¹PGSD, STKIP Pangeran Antasari

² PGMI, UIN Raden Fatah Palembang

³Teknologi Pendidikan, Universitas Sriwijaya

email: muhammadrizky350@gmail.com, muhammadrizky350@gmail.com, windaepriilia30@gmail.com

belajar yang banyak dan hasil belajar yang baik (Anggraini & Sukartono, 2022; Bunyamin, 2021; Harapan & Sudibjo, 2021; Kamarudin et al., 2021; Sunarto et al., 2021; Susanti Lidia, 2019). Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah hasil belajarnya pun akan demikian (Hikmah Negeri, 2021).

Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 di SD Swasta Pangeran Antasari menunjukkan bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut direpresentasikan melalui banyaknya siswa yang tidak masuk kelas, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, keluar dari sekolah saat jam belajar belum selesai dan tidak kondusif ketika proses pembelajaran telah dimulai. Sehingga diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alat untuk memotivasi siswa salah satunya menggunakan metode talking stick (Afni Hidayanti et al., 2023; Bunyamin, 2021; Hasan Afifi Maulaya et al., 2022; Huda, 2013; Kamarudin et al., 2021; Rizky et al., 2023; Slameto, 2021; Syarif Sumantri, 2019). Metode talking stick sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran di mana guru akan menggunakan tongkat atau sejenisnya dan siapa pun yang memegang tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (Aqib & Murtadlo, 2016; Shoimin, 2014).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh metode talking stick pada motivasi belajar siswa SD Swasta Pangeran Antasari. Urgensinya adalah untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di sana. Keterbaharuan penelitian ini yang membedakan dari beberapa penelitian terdahulu (Afni Hidayanti et al., 2023; Hasan Afifi Maulaya et al., 2022; Hikmah Negeri, 2021; Kamarudin et al., 2021; Rizky et al., 2023) adalah lokasi penelitian dan penggunaan metode penelitian berjenis kuantitatif dengan jenis eksperimen tipe one group. Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen penggunaan metode tersebut di SD Swasta Pangeran Antasari di mana hasilnya diharapkan menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif berjenis eksperimen dengan tipe one group. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh disebabkan populasi yang sangat kecil kurang dari 30 orang, yaitu hanya sebanyak 14 orang (Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019). Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang menggunakan skala likert di mana instrumen tersebut di ambil dari penelitian terdahulu yang telah diuji kevalidan dan kereliabilitasannya (Rizky et al., 2023). Setelah data-data didapat selanjutnya akan dilakukan uji asumsi statistik parametrik normalitas, apabila data memenuhi uji asumsi akan dilanjutkan dengan uji statistik parametrik Paired sample T-test dan apabila data tidak memenuhi maka akan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik Wilcoxon (Ghozali, 2018; Santoso, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Sebelum penulis menggunakan instrumen pengumpulan data penulis melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa variabel yang hendak diukur dapat terukur dengan baik di mana instrumen dan hasil uji di ambil dari instrumen milik penulis pada penelitian terdahulu. Adapun tabel hasil uji validitas instrumen akan disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Soal	Nilai Rhitung
1	0,286
2	0,509
3	0,422
4	0,370

5	0,281
6	0,354
7	0,471
8	0,299
9	0,488
10	0,232
11	0,351
12	0,439
13	0,450
14	0,535
15	0,640
16	0,579
17	0,556
18	0,346
19	0,563
20	0,485

Berdasarkan data tersebut di mana nilai Rhitung > Rtabel, yaitu 0,187 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa instrumen tersebut dikategorikan sebagai instrumen yang valid.

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Selanjutnya setelah instrumen dinyatakan valid akan dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten meski digunakan di waktu yang berbeda. Data hasil uji reliabilitas akan disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Nilai cronbach's Alpha
0,766

Berdasarkan data tersebut di mana nilai cronbach's alpha $0,766 > 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dikategorikan sebagai instrumen yang reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen tersebut akan digunakan pada pre test (tes sebelum belajar) dan post test (tes setelah belajar) untuk mengukur motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran talking stick.

UJI NORMALITAS

Selanjutnya setelah data-data didapat penulis melakukan uji asumsi statistik parametrik, yaitu normalitas menggunakan software SPSS 25, data hasil pengujian akan disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov
0,200

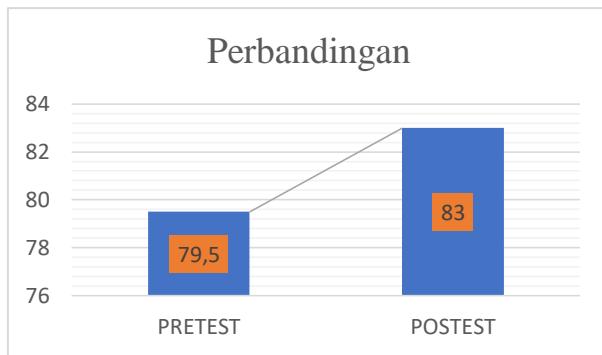
Berdasarkan data tersebut di mana nilai Sig. $0,200 > 0,05$ maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan memenuhi uji asumsi sehingga akan dilanjutkan dengan uji Paired sample t-test. Data hasil uji akan disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil uji paired sample t-test

Paired sample t-test
0,309

Berdasarkan data tersebut di mana nilai Sig. $0,309 > 0,05$ maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran

talking stick terhadap motivasi belajar siswa SD Swasta Pangeran Antasari. Kemudian, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas penulis akan menyajikan data perbandingan sesudah dan sebelum menggunakan metode tersebut.



Gambar 1. Diagram perbandingan.

Berdasarkan data yang ada pada diagram tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan sebesar 3,5 poin pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran talking stick. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh tetapi tidak signifikan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji Paired sample t-test sebesar $0,309 > 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh tetapi tidak signifikan.

Temuan tersebut selaras dengan (Afni Hidayanti et al., 2023; Hikmah Negeri, 2021; Kamarudin et al., 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode talking stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan (Afni Hidayanti et al., 2023) menunjukkan nilai Sig. $0,001 > 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan (Kamarudin et al., 2021) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11 poin. Berbeda dengan temuan penulis yang menunjukkan hanya ada peningkatan sebesar 3,5 poin. Adanya perbedaan tersebut menurut penulis karena kurangnya waktu dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut, sarana yang kurang mendukung dan karakteristik peserta didik yang berbeda (Bunyamin, 2021; Prastowo, 2017; Syarif Sumantri, 2019).

SIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran talking stick menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,5 poin terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji statistik parametrik menunjukkan nilai Sig. $0,309 > 0,05$ sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode tersebut berpengaruh tetapi tidak signifikan. Metode ini SD Swasta Pangeran Antasari belum bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di SD Swasta Pangeran Antasari, diperlukan metode yang lain ataupun intensitas penggunaan yang lebih lama untuk melihat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Hidayanti, N., Dwi Saputra, A., Fadil, A., & Tauhid, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Palembang. Limas PGMI, 4(2). https://doi.org/https://doi.org/10.19109/limas_pgm.v4i2.21124
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif (1st ed.). Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori. UHAMKA Press.
- Dietrich, J., Schmiedek, F., & Moeller, J. (2022). Academic motivation and emotions are experienced in learning situations, so let's study them. Introduction to the special issue. Learning and Instruction, 81, 101623. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101623>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaffah Learning Center.

- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Harapan, U. P., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Dyah Lukita. *Akademika*, 10(1). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Hasan Afifi Maulaya, F., Aziz, A., Maulidi Noviantoro, K., Ilmu Pengetahuan Sosial, T., Tadris Umum, F., Islam Zainul Hasan Genggong, U., Probolinggo, K., & Jawa Timur, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3708>
- Hikmah Negeri, N. S. (2021). Application of the Talking Stick Methode to Increase Student Learning Motivation. *SHEs: Conference Series* 4 , 4(6). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, J., Situmorang, J., & Sardjijo, S. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7748–7761. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4003>
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. 2(2).
- Prastowo, A. (2017). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 (2nd ed.). Kencana.
- Rizky, M., Maryamah, Pratama, M. A. P., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154.
- Santoso, S. (2018). Menguasai Statistik SPSS 25. PT Elex Media Komputindo.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (1st ed.). AR-RUZZ Media.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2021). Belajar dan {Faktor}-{Faktor} yang {Mempengaruhi} (Revisi, Vol. 6). Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). Instructional technology and media for learning (Tenth edit). Pearson Education Limited.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian (1st ed., Vol. 2). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD (27th ed.). Alfabeta.
- Sunarto, A., Sartika, D., Cay, S., Sumiaty, R. Y., & Nurhidayat, M. A. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dirumah Masing-Masing Selama Masa Pandemic Covid-19 Pada Ypms Darussalam Kedaung Pamulang. *Dedikasi PKM*, 2(1).
- Susanti Lidia. (2019). Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik: Teori dan Implementasinya (A. Hamzah, Ed.; 1st ed.). Literasi Nusantara.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (1st ed.). Kencana.
- Syarif Sumantri, M. (2019). Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Tarmizi, Ed.; 17th ed.). PT Bumi Aksara.